

**KEYAKINAN DALAM NOVEL NATAGA *THE LITTLE DRAGON* KARYA UGI AGUSTONO
(PERSPEKTIF KARAKTER JOHN GARMO)**

Kharisma Yulia Wulandari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
e-mail: kharisma.17020074040@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Suyatno, M. Pd.

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: yatno.unesa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keyakinan tokoh dalam novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono dengan perspektif karakter John Garmo. Terdapat lima aspek keyakinan yang memengaruhi keyakinan seseorang menurut John Garmo yaitu iman, percaya diri, optimisme, antusiasme, dan kemampuan meyakinkan. Kelima aspek keyakinan tersebut adalah satu kesatuan yang memengaruhi keyakinan seseorang dalam melakukan tindakan. Keyakinan yang ditunjukkan tokoh termasuk ke dalam aspek tanggung jawab terhadap diri sendiri, sehingga tokoh yang ada dalam karya sastra berbentuk cerita fiksi fantasi dengan tokoh hewan ini diharapkan mampu dijadikan pembelajaran serta pembentukan karakter anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik penelitian berupa studi pustaka, dan data yang didapat berupa kata, frasa, dan kalimat. Data diperoleh melalui tiga cara yaitu (1) menandai kalimat berdasarkan kode I, PD, O, A, dan KM, (2) mencatat dan menggaris bawahi data sesuai dengan fokus penelitian, (3) memilih data yang akan dimasukkan pada tabel klasifikasi. Maka dari pendekatan dan teknik analisis data tersebut, hasil penelitian yang didapat yaitu (1) keimanan tokoh yang dapat ditemukan melalui lima kutipan yang menunjukkan tokoh memiliki keimanan kuat pada dirinya maupun orang lain, (2) kepercayaan diri ditemukan pada tiga kutipan yang menunjukkan tokoh Nataga memiliki kekuatan lebih untuk mengalahkan musuh, (3) optimisme ditemukan pada dua kutipan yang menunjukkan tokoh Nataga yakin dapat mencapai tujuan, (4) antusiasme ditunjukkan pada dua kutipan yang menunjukkan keyakinan tokoh dalam meakukan sesuatu untuk mencapai tujuan setelah mendapat stimulus, (5) kemampuan meyakinkan ditemukan pada dua kutipan yang menunjukkan tokoh Nataga yang memiliki jiwa sebagai seorang pemimpin. Melalui penelitian ini ditemukan aspek yang paling memengaruhi keyakinan tokoh.

Kata Kunci: Sastra Anak, Cerita Fantasi, Keyakinan

Abstract

This study we will discuss about the belief of the characters in the Ugi Agustono's novel *Nataga The Little Dragon* with perspective character of John Garmo. This research have five aspects of belief namely faithful, confidence, optimism, enthusiasm, and convincing ability. Five aspects of belief can effect a person's belief for did something. The belief that someone shows included in the aspect of responsibility to himself, so the figure of fiction with figure of animals can be used a lesson and educate children's character. This research uses a descriptive qualitative approach, research technique using literature studies, and data is obtain in the form of word, phrases, and sentences. Data is obtained in three ways, namely (1) making sentences based on I, PD, O, A, and KM, (2) recording and underlining the data according to the focus, (3) selecting data to be included in the classification table. So from the approaches and data analysis techniques, research result are (1)faithful can be found through five citation that show strong faith in himself and other person, (2)confidence can be found through three citation that show Nataga have more power to defeat the enemy, (3)optimism can be found through two citation that show Nataga can achieving goals, (4)enthusiasm can be found through two citation that show Nataga's belief in achieving goals after getting stimulus, (5)convincing ability can be found through two citation that show Nataga has the soul of a leader. From this research we found that domination aspect influences a character's belief.

Keyword: Children's Literature, Fantasy, Belief

PENDAHULUAN

Sastra anak merupakan suatu bahan bacaan yang dibuat oleh orang dewasa maupun anak yang ditujukan untuk anak. Bahan bacaan anak tentunya menggunakan

bahasa yang lebih mudah dipahami oleh anak, begitu pula dengan bahasa sastra. Bahasa yang digunakan pada sastra berbeda dengan bahasa sehari-hari maupun bahasa ilmiah. Menurut Wellek dan Werren (2016: 14-15) bahasa sehari-hari digunakan sebagai alat komunikasi

lisan yang mengalami perubahan konteks sesuai perkembangan, bahasa ilmiah bersifat denotatif dan lebih cenderung menggunakan sistem tanda matematika atau logika simbolis, bahasa sastra cenderung bersifat konotatif dan persuasif. Maka perbedaan antara ketiganya terletak pada sifat dan fungsi bahasa itu sendiri. Pada sastra anak terdapat kekhasan yaitu ditulis oleh orang dewasa dan ditulis oleh anak. Sastra anak karya orang dewasa lebih mengutamakan pesan dan nilai karakter, penggunaan bahasanya pun lebih bervariasi sedangkan sastra anak karya anak menggambarkan dunia anak yang tidak bisa ditebak dan penggunaan bahasanya lebih sederhana. Seperti orang dewasa, anak memiliki dunia tersendiri. Jika orang dewasa memiliki dunia berupa pekerjaan dan suatu keilmuan yang terikat, dunia anak lebih mengarah pada suatu hal yang bebas tanpa dikaitkan dengan dunia orang dewasa. Dengan dunia yang dimiliki, seorang anak dapat menuangkan hal tersebut pada sebuah kegiatan melalui imajinasi yang didapat dari mempelajari alam sekitar. Anak dapat belajar melalui buku bacaan maupun terlibat langsung dalam suatu kegiatan. Buku bacaan yang dibuat untuk anak tentunya berbeda dengan orang dewasa. Buku bacaan anak berbentuk sastra mempunyai peran sebagai salah satu alat dalam pendidikan yang dimanfaatkan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak (Nurgiantoro, 2015: 435). Terdapat nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga anak dapat meneladani hal tersebut. Buku untuk anak lebih mengarah pada imajinasi tentang kehidupan dunia serta adanya hal baik dan buruk yang dapat dipelajari pada tokoh dalam sebuah cerita.

Selain itu cerita anak memiliki banyak ragam. Salah satu cerita anak yang memiliki kekhasan yaitu fabel. Fabel adalah cerita yang menggambarkan kehidupan manusia dengan menggunakan tokoh hewan. Fabel termasuk ke dalam cerita fantasi. Cerita fantasi merupakan cerita yang menampilkan tokoh, alur, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut seluruh atau hanya sebagian cerita (Nurgiantoro, 2013: 20). Maka fabel masuk ke dalam cerita fantasi karena menggunakan tokoh hewan yang bisa berbicara serta memiliki akal layaknya manusia sehingga tidak bisa dipercaya dan diterima. Selain istilah cerita fantasi, adapun istilah lain yang digunakan Sayuti (2017:62) yaitu prosa fiksi eksistensialis, yaitu sebuah prosa seringkali digambarkan sebagai sesuatu dibalik kenyataan dunia yang tidak dapat dipahami, diterima, atau bahkan tidak pernah terjadi. Maka fabel juga dapat termasuk dalam fiksi eksistensialis. Salah satu karya sastra yang berjenis fabel adalah novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono. Novel ini termasuk dalam sastra anak karya orang dewasa yang memiliki banyak sekali pesan di dalamnya yang dikemas melalui petualangan tokoh. Di dalam novel ini menceritakan petualangan enam tokoh Komodo kecil bernama Nataga, Levo, Goros, Lamia, Sikka, dan Mora yang merupakan keturunan raja dan ratu Komodo. Enam Sang Naga Beo yang berbeda dengan komodo-komodo lainnya memiliki kehidupan dan tujuan yang tertanam dalam diri untuk

membebaskan tanah kelahiran dari genggaman ratu siluman iblis dan raja serigala. Nataga sebagai tokoh utama dalam cerita memiliki kekuatan yang diturunkan sang Ayah yaitu ekor biru yang sangat kuat serta sikap yang rendah hati memiliki keyakinan untuk bisa mengalahkan musuh. Di dalam novel ini tokoh utama yaitu Komodo bernama Nataga bersama kelima saudaranya memiliki keyakinan yang kuat untuk dapat mengalahkan musuh.

Keyakinan dalam cerita adalah salah satu cara orang tua untuk menanamkan karakter percaya diri pada anak. Novel anak berupa fabel sangat dianjurkan untuk dijadikan bahan bacaan anak karena dikemas dengan ringan serta mudah diterima oleh anak. Keyakinan tokoh Nataga untuk bisa menyelamatkan tanah tempat tinggalnya patut dijadikan contoh untuk membentuk karakter yang positif. Keyakinan digambarkan sebagai sebagai penakhluk dari rasa takut sehingga menjadikan pribadi yang optimis dalam menjalani segala macam rintangan dan cobaan dalam hidup. Ketika menghadapi masalah seseorang perlu memiliki iman yang kuat sehingga tidak tergoda oleh dengan hal yang dapat membuat penyesalan di masa depan. Selain itu dibutuhkan kepercayaan diri, optimisme, dan antusias sehingga menimbulkan keyakinan untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. Keyakinan terbentuk dari hal-hal kecil dari perilaku tokoh dalam cerita anak. Garmo (2013:113) menjelaskan bahwa keyakinan digambarkan sebagai nilai kepercayaan yang dapat memengaruhi sikap dan tindakan dalam menghadapi situasi tertentu. Terdapat lima konsep ketegasan yaitu iman, percaya diri, optimisme, antusias, dan keyakinan. Kelima konsep tersebut digunakan tokoh untuk mencapai tujuan. Iman ditunjukkan tokoh para penghuni hutan yang menaruh iman kepada Nataga yang mereka tunjuk sebagai pemimpin sehingga mereka percaya Nataga dapat melakukan tugasnya untuk membebaskan Pulau Tana Modo dari genggaman Ratu Iblis dan pasukan serigala. Selain itu keimanan juga ditunjukkan tokoh Nataga memiliki iman terhadap Dewi Kabut yang dapat membantunya membebaskan Pulau Tana Modo serta iman kepada dirinya sendiri yang mendorong dirinya mampu mencapai tujuan. Selain itu Nataga percaya diri, optimis, dan antusias dalam menghadapi kelicikan ratu siluman iblis dan raja serigala sehingga ia memiliki keyakinan yang membuatnya dapat mencapai tujuan.

Melalui latar belakang di atas, fokus penelitian ini terletak pada lima aspek yang mempengaruhi keyakinan tokoh yaitu keimanan tokoh dalam novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono yaitu: kepercayaan diri tokoh dalam novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono, optimisme tokoh dalam novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono, antusiasme tokoh dalam novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono, dan kemampuan meyakinkan tokoh dalam novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono. Adapun fokus penelitian yang keenam yaitu aspek yang paling dominan dalam memengaruhi keyakinan tokoh untuk melakukan suatu tindakan dalam novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono. Tujuan

penelitian ini yaitu mendeskripsikan keimanan tokoh dalam novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono dengan perspektif karakter John Garmo, mendeskripsikan kepercayaan diri tokoh dalam novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono dengan perspektif karakter John Garmo, mendeskripsikan optimisme tokoh dalam novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono dengan perspektif karakter John Garmo, mendeskripsikan antusiasme tokoh dalam novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono dengan perspektif karakter John Garmo, mendeskripsikan kemampuan meyakinkan tokoh dalam novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono dengan perspektif karakter John Garmo, dan menemukan aspek yang paling dominan dalam mempengaruhi keyakinan tokoh. Manfaat penelitian ini ada dua yaitu secara teoretis dan praktis. Manfaat penelitian ini secara teoretis yaitu memperluas pandangan tentang konsep keyakinan digambarkan dalam perwujudan tokoh novel anak yang berupa cerita fabel. Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan tentang keyakinan tokoh yang digambarkan melalui cerita dalam novel anak yang berupa fabel.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian berjudul "*Nilai Moral Tokoh Zaman dalam Novel Tentang Kamu karya Tere Liye*" oleh Nurul Fajri (2018) yang mendeskripsikan nilai moral pada tokoh Zaman yang berkaitan dengan kejujuran, nilai-nilai otentik, tanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, dan kerendahan hati dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini berupa aspek tanggung jawab. Tanggung jawab penelitian tersebut mendeskripsikan tanggung jawab secara umum sedangkan pada penelitian ini mendeskripsikan aspek tanggung jawab dalam diri sendiri berupa keyakinan. Adapun penelitian lain yang relevan berjudul "*Keetisan Keompok Anak dalam Novel Anak Seri Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK) (Perspektif Karakter John Garmo)*" yang ditulis oleh Veronica Andrean Prakestawasti (2018). Pada penelitian ini berfokus pada nilai karakter John Garmo yaitu kesetiaan, keberanian, kerendahan hati, kebaikan, dan bersyukur. Maka relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada nilai karakter John Garmo. Adapun penelitian dengan judul "*Keberanian dalam Novel Anak Mata di Tanah Melus karya Okky Madasari*" yang ditulis oleh Hanna Eka Harmanto (2019) yang mendeskripsikan tiga konsep keberanian yaitu ketegasan, inisiatif, dan kegagahan melalui perspektif karakter John Garmo. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan nilai karakter dengan perspektif John Garmo. Begitupun relevansinya dengan penelitian ini yaitu menggunakan perspektif karakter John Garmo, tetapi perbedaan terletak pada keberanian yang termasuk dalam aspek menghormati sesama sedangkan keyakinan dalam penelitian ini masuk ke dalam tanggung jawab diri sendiri menurut perspektif John Garmo. Dari ketiga penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dari ketiga penelitian relevan tersebut adalah penelitian sikap tokoh. Pada penelitian pertama yang diteliti berupa nilai moral

yang masih berkaitan dengan karakter tokoh, sedangkan pada penelitian kedua berfokus pada sikap dan karakter tokoh menggunakan teori John Garmo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan memberi perhatian terhadap data ilmiah dan yang berhubungan dengan konteksnya. Penelitian kualitatif menganalisis data secara induktif sehingga tidak menguji hipotesis tetapi membuat generalisasi yang dibangun dari tumpukan fenomena. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu melalui metode pencatatan yang cermat terhadap data yang berwujud kata, kalimat, maupun wacana. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik penelitian berupa studi pustaka, data yang didapat berupa kata, frasa, dan kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra yang membahas tentang karakter tokoh dalam karya sastra. Konsep yang digunakan adalah keyakinan tokoh menggunakan perspektif karakter John Garmo dalam novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono.

Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono yang diterbitkan oleh PT. Grasindo Jakarta pada tahun 2015. Data penelitian ini berupa teks berupa kalimat langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan cerita tentang keyakinan tokoh Nataga untuk membebaskan pulau Modo dari musuh dengan mengalahkannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode baca dan catat. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara membaca literatur yang menjadi sumber penelitian dengan memberi tanda pada novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono. Teknik berhubungan dengan proses pengambilan dan analisis data. Pembacaan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan seluruh data dapat dipahami dengan maksimal.

Berdasarkan metode yang digunakan maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang pada novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono. Data diperoleh melalui tiga cara yaitu (1) menandai kalimat berdasarkan kode I, PD, O, A, dan KM, (2) mencatat dan menggaris bawahi data sesuai dengan fokus penelitian, (3) memilih data yang akan dimasukkan pada tabel klasifikasi.

Tujuan pembacaan berulang tersebut agar memperoleh data dan gambaran yang menyeluruh dari masing-masing bab pada data. Data yang dikumpulkan dengan cara mencatat dan menandai hal penting yang diperlukan berupa kalimat atau Alinea yang berbentuk kutipan berdasarkan fokus penelitian. Data akan diklasifikasikan dengan cara memilih dan memilah bagian dalam penelitian. Hal ini digunakan untuk meminimalisasi kemungkinan data yang tidak termasuk dan diluar bahasan. Data yang telah diklasifikasikan akan dimasukkan dalam tabel analisis berbentuk instrumen.

Instrumen penelitian ini menggunakan tabel klasifikasi data yang digunakan untuk mengelompokkan

bab dari data yang akan dianalisis. Tabel yang dimaksud sebagai berikut:

| No | Data | Keyakinan | | | | | |
|----|------|-----------|----|---|---|----|-----|
| | | I | PD | O | A | KM | KET |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

Berdasarkan penjelasan sebelumnya penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata dan bukan angka. Data yang dikumpulkan akan ditafsirkan dengan pembacaan berulang-ulang berdasarkan fokus pembahasan sehingga data yang diambil dapat menjawab rumusan masalah.

PEMBAHASAN

Dalam novel anak berbentuk fabel yang berjudul *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono terdapat konsep karakter berupa keyakinan keberanian yang ditunjukkan oleh tokoh Nataga. Aspek keyakinan menurut John Garmo yaitu iman, percaya diri, optimisme, antusiasme, dan meyakinkan.

A. Keimanan tokoh dalam Novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono

Keimanan adalah suatu hal yang berkaitan dengan kepercayaan, keyakinan, dan keteguhan hati. Menurut Garmo (2013:28) iman digambarkan ketika orang tua mempercayakan secara penuh anaknya pada guru untuk dididik. Dari pemaparan tentang aspek keimanan tersebut, maka iman ditunjukkan tokoh enam sang naga beo yaitu komodo keturunan Raja dan Ratu Ora yang menjadi pemimpin Pulau Tana Modo yang terdiri dari enam komodo yang berbeda dari komodo lainnya. Keenam komodo itu bernama Nataga, Levo, Goros, Lamia, Sikka, dan Mora sejak awal kelahiran telah menunjukkan perbedaan dengan komodo lain yaitu tidak memangsa hewan lain melainkan makan dedaunan. Nataga sebagai bungsu memiliki kekuatan lebih dibanding kelima saudaranya sehingga mereka menaruh keimanan kepada Nataga sebagai pemimpin, dapat ditunjukkan pada data berikut:

Si bungsi jantan berekor biru yang lincah, kuat, serta pemberani bernama Nataga. Mereka sepakat mengangkat Nataga yang mempunyai warna ekor berbeda untuk menjadi pemimpin. (Agustono, 2015: 7)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Nataga sebagai komodo terkuat dipercaya menjadi pemimpin dalam kelompok untuk mengatasi segala hal yang akan dapat membahayakan mereka. Selain enam eang naga beo yang menaruh iman kepada Nataga, adapun kesepakatan yang dibuat oleh penghuni hutan yang menaruh iman mereka kepada Nataga ketika ia sudah dewasa dan memiliki pengalaman dan kekuatan lebih dibanding hewan di Pulau Tana Modo lainnya, dapat dibuktikan pada data berikut:

Walaupun mengalami hambatan, akhirnya para binatang sepakat untuk mengangkat Nataga sebagai pemimpin. (Agustono, 2015: 83)

Pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa penghuni hutan memiliki kesepakatan untuk menaruh kepercayaan pada Nataga untuk menjadi pemimpin mereka. Para binatang sepakat dengan hal tersebut karena mereka membutuhkan pemimpin untuk menumpas musuh dan merebut Pulau Tana Modo dari Ratu siluman iblis dan pasukan serigala. Adapun keimanan kuat pada diri para penghuni hutan pada Nataga, dibuktikan pada data berikut:

Kekuatan seluruh kelompok binatang bertanggung jawab kepada Nataga. (Agustono, 2015: 84)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa para binatang menaruh kepercayaan penuh kepada Nataga sebagai pemimpin sehingga mereka merasa menyerahkan sepenuhnya keputusan pada Nataga untuk melakukan penyerangan pada Ratu siluman iblis dan pasukan serigala.

Aspek iman yang ditunjukkan tokoh enam naga beo dan para binatang penghuni Pulau Tana Modo pada Nataga sebagai seorang pemimpin, baik untuk menjamin keselamatan maupun melawan musuh dan menumpas kejahatan. Selain itu, adapun tokoh Nataga yang menaruh iman pada dirinya sendiri. Dapat dibuktikan pada data berikut:

Hati Nataga sudah bulat memberikan yang terbaik untuk tanah kelahirannya. (Agustono, 2015: 253)

Adapun iman Nataga akan kekuatan Dewi Kabut telah pulih. Dewi Kabut adalah dewi menebarkan kehangatan pada para bintang, tetapi ia telah disekap oleh Ratu siluman iblis dan Raja serigala sehingga kekuatannya perahan hilang. Tetapi dengan upaya para binatang yang dapat menyelinap kabut berlendir (tempat tinggal Ratu siluman iblis dan pasukan serigala) kekuatan Dewi Kabut perlahan pulih. Dapat dibuktikan pada data berikut:

Nataga tersenyum melihat tanda di langit. Ia tahu kekuatan Dewi Kabut telah pulih. Hari sudah berganti, pembagian tugas berjaga dan tidur, pada seluruh binatang di Tana Modo diatur dengan baik. (Agustono, 2015: 197)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Keimanan Nataga pada Dewi Kabut sebagai penolongnya dalam membebaskan Pulau Tana Modo, membuat Nataga semakin siap dalam menjalankan rencananya untuk melakukan penyerangan pada Ratu siluman iblis dan pasukan serigala dan merebut kembali Pulau Tana Modo. Keyakinan pada iman akan kemampuan diri serta pulihnya kekuatan Dewi Kabut membuat Nataga tak goyah dan terus memikirkan rencana untuk dapat mengalahkan musuh.

Dari kelima data yang menunjukkan tentang keimanan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada novel *Nataga The Little Dragon* tokoh memiliki keimanan pada orang lain yang memengaruhi keyakinan mereka dalam melakukan suatu tindakan.

B. Kepercayaan Diri tokoh dalam Novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono

Percaya diri adalah sikap yakin dan percaya pada diri sendiri untuk melakukan sesuatu. Sikap percaya diri banyak ditunjukkan tokoh Nataga karena ia memiliki kekuatan yang merupakan turunan dari ayahnya Raja Ora. Kepercayaan diri Nataga dengan kekuatannya dapat dibuktikan pada data berikut:

Suatu pagi, Nataga menyampaikan keinginannya untuk menyusuri hutan. Ia merasa kuat dan berani menghadapi tantangan di alam liar. (Agustono, 2015: 27)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri tokoh Nataga yang sudah merasa kuat dan siap untuk menyusuri hutan. Sikap percaya dirinya juga menimbulkan kekuatan yang lebih besar sehingga ia mampu menghadapi musuh. Dapat dibuktikan pada data berikut:

Mendadak, ekor Nataga mengeluarkan api besar. Nataga, seolah menyadari kekuatannya yang mendadak muncul. Ia terus berlari dengan mengatur keseimbangan kekuatannya. Ia tidak memberi kesempatan kepada para serigala untuk berpikir mengatur posisi untuk berlari menghindari. Ia menggempur dengan kekuatan penuh. (Agustono, 2015: 204)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kekuatan pada ekor Nataga yang tidak dimiliki komodo lain membuat Nataga makin percaya diri untuk menghadapi musuh, hingga tidak ada sedikitpun keraguan dan rasa takut dalam dirinya.

Selain percaya pada kekuatannya, Nataga juga percaya pada pikiran dan hati nuraninya. Dapat dibuktikan pada data berikut:

Nataga ingin membuktikan pemikirannya dan menunggu apa yang sesungguhnya terjadi. Lalu, ia mulai membagi tugas. (Agustono, 2015: 89)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah berpikir matang Nataga percaya diri dan ingin membuktikan pemikirannya. Hal ini membuat Nataga memiliki keyakinan yang kuat pada dirinya yang membuatnya dapat melakukan tugas sebagai pemimpin.

Dari dua data yang menunjukkan kepercayaan diri dalam novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono tersebut, tokoh Nataga memiliki rasa percaya diri yang paling mendominasi dari tokoh lain sehingga memengaruhi keyakinan dalam dirinya untuk dapat melawan musuh.

C. Optimisme tokoh dalam Novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono

Optimisme adalah sikap meyakini segala sesuatu secara positif atau baik. Sikap optimisme ditunjukkan Nataga dalam menelusuri sesuatu yang telah menghantui Pulau Tana Modo. Ia memiliki keinginan dan pikiran yang positif dalam menghadapi suatu hal. Dapat dibuktikan pada data berikut:

Mereka hanya ingin segera tumbuh besar. Mereka ingin mencari tahu tentang kelanjutan kisah ketiga tamu, serta misteri kerajaan kabut. (Agustono, 2015: 24)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Nataga dan kelima saudaranya yang terbilang masih kecil hanya ingin tumbuh besar dan menelusuri misteri yang tengah terjadi. Mereka percaya, dengan tumbuh besar mereka dapat menelusuri Pulau Tana Modo. Selain itu adapun situasi yang menunjukkan sikap optimisme tokoh Nataga akan keselamatan Goros saudaranya, dapat dibuktikan pada data berikut:

Keinginan Nataga untuk mencari Goros tak bisa ditahan lagi. Ia berjanji akan mencari kakaknya. Nataga yakin Goros masih hidup. (Agustono, 2015: 66)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pikiran positif Nataga membuatnya yakin akan keselamatan Goros kakaknya sehingga keinginannya untuk mencari Goros tak terbandung. Sikap optimis Nataga tidak hanya terjadi pada pikirannya tetapi keinginan untuk bertindak sehingga sikap optimisme tidak hanya berpaku pada

pemikiran yang positif tetapi juga keyakinan dalam melakukan suatu tindakan.

Dari kedua data yang menunjukkan optimisme tokoh dalam novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono tersebut, Komodo sebagai tokoh utama memiliki sikap optimisme yang tinggi sehingga memengaruhi keyakinan mereka.

D. Antusiasme tokoh dalam Novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono

Antusiasme adalah sifat ingin melakukan sesuatu setelah mendapat stimulus. Sikap antusias ditunjukkan oleh tokoh Nataga yang merupakan keturunan Raja Ora sehingga sifatnya yang pantang menyerah dan ingin tahu selalu tertanam. Dengan sikap ingin tahu yang dimiliki Nataga, berbagai hal membuat Nataga antusias untuk mengetahui seluk-beluk Pulau Tana Modo. Dapat dibuktikan pada data berikut:

Karena sering mendengarkan cerita dari semut, serangga, burung, dan binatang kecil lain yang singgah di Bunga Bali, menyebabkan Nataga ingin segera besar dan turun dari pohon. (Agustono, 2015: 21)

Nataga mengangguk sambil memikirkan sesuatu. Keinginan untuk segera turun dari pohon semakin tak terbendung. (Agustono, 2015: 21)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber antusiasme Nataga berasal dari cerita teman-temannya yang telah lebih dulu tinggal di Pulau Tana Modo. Selain menimbulkan keinginan, Nataga juga mendapat kesempatan untuk mewujudkan keinginannya. Dapat dibuktikan pada data berikut:

Isi hutan membuat Nataga lupa untuk segera pulang. Sebaiknya, rasa ingin tahunya semakin tak terbendung. Jiwa liar untuk menjelajahi pulau muncul dengan sendirinya, mengalahkan kesadaran akan bahaya yang mungkin terjadi. (Agustono, 2015: 30)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor lain yang membuat Nataga antusias adalah isi hutan yang telah ia telusuri. Maka sikap antusiasme berasal dari faktor yang memengaruhi sehingga seseorang ingin dan yakin pada dirinya untuk dapat melakukan sesuatu.

Dari ketiga data yang menunjukkan antusiasme tokoh dalam novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono tersebut, tokoh Nataga yang mendapat stimulus dari lingkungan Pulau Tana Modo memiliki keinginan yang tinggi untuk dapat membebaskan Pulau Tana Modo dari teror jahat pasukan serigala dan siluman iblis.

E. Kemampuan Meyakinkan tokoh dalam Novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono

Kemampuan meyakinkan sangat berpengaruh dalam aspek keyakinan ini. Kemampuan meyakinkan adalah suatu sikap yang dimiliki orang dalam memengaruhi keyakinan atau kepercayaan orang lain dalam melakukan sesuatu. Sikap Nataga yang tinggi akan rasa ingin tahu serta keinginannya dalam membebaskan Pulau Tana Modo membuatnya dapat mengubah pola pikir seluruh komodo. Dapat dibuktikan pada data berikut:

Namun, pikiran Nataga mengembara tiada henti, melewati kabut tipis, ingin menakhlikkan siapa pun yang menguasai Tana Modo dan mengubah pikiran seluruh komodo agar tidak memangsa binatang lain yang hidup bersama di hutan. (Agustono, 2015: 37)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pengalaman yang dimiliki Nataga, komodo-komodo lain dapat mencontoh hal yang telah dilakukan Nataga yang tidak makan daging hewan lain. Selain itu Nataga juga dapat memengaruhi para petinggi hutan dalam ikut serta dalam pasukan untuk melawan pasukan Ratu Iblis dan Raja Serigala. Dapat dibuktikan pada data berikut:

Nataga mengundang rapat para pemimpin tiap jenis binatang yang akan melawan serigala-serigala misterius. Saat rapat, Nataga menceritakan pengalamannya. Binatang lain termenung dan mulai menyadari apa yang terjadi selama ini. Mereka tidak ingin kalau Pulau Tana Modo dikuasai siluman iblis dan raja serigala. Mereka juga menyadari, melawan siluman iblis dan serigala dalam jumlah besar juga tidak mudah. Semua binatang bijak menunggu pemikiran dan rencana Nataga. (Agustono, 2015: 83)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Nataga yang telah mengundang penghuni hutan untuk menceritakan pengalamannya dalam menelusuri masalah yang terjadi pada Pulau Tana Modo dan mengajak mereka melakukan penyerangan. Adapun pengaruh Nataga yang membuat seluruh hewan yang sudah menaruh kepercayaan pada Nataga mengangkatnya sebagai pemimpin. Dapat dibuktikan pada data berikut:

Walaupun mengalami beberapa hambatan, akhirnya para binatang sepakat untuk mengangkat Nataga sebagai pemimpin. (Agustono, 2015: 83)

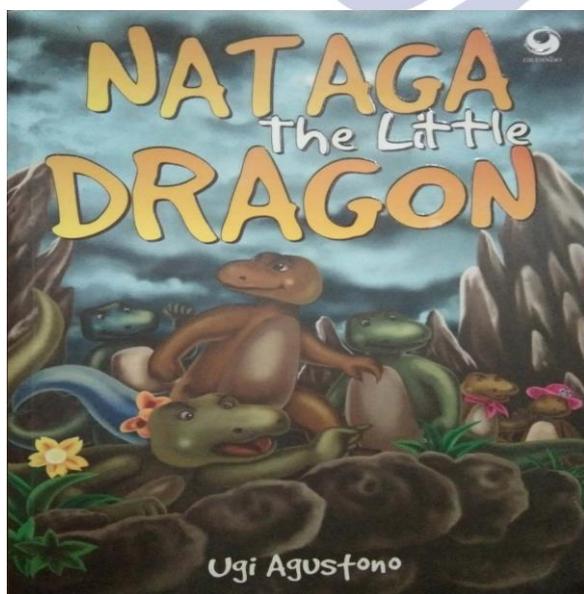
Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan meyakinkan Nataga ini membuat dirinya menjadi pemimpin sehingga ia memiliki tanggung jawab lebih dalam merebut tanah

kelahirannya. Maka kemampuan meyakinkan ini sangat berpengaruh pada keyakinan seseorang dalam memutuskan maupun melakukan tindakan.

Dari ketiga data yang menunjukkan kemampuan meyakinkan tokoh dalam novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono tersebut, tokoh Nataga dapat meyakinkan para penghuni hutan untuk menyerahkan kepercayaan mereka pada Nataga sehingga para penghuni hutan yakin bahwa Nataga dapat membawa mereka mengalahkan pasukan serigala dan siluman iblis.

F. Aspek Keyakinan yang Mendominasi dalam Memengaruhi Keyakinan Tokoh dalam novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono

Melalui 16 data di atas ditemukan konsep keyakinan pada tokoh dalam novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono yang dideskripsikan melalui lima aspek yaitu iman, percaya diri, optimisme, antusiasme, dan kemampuan meyakinkan. Perjuangan Nataga bersama binatang penghuni Pulau Tana Modo dalam melawan ratu siluman iblis dan pasukan serigala membuahkan hasil. Hal tersebut dikarenakan adanya keyakinan kuat pada diri mereka, walaupun jumlah mereka yang tidak sebanyak pasukan serigala yang tinggal di kabut berlendir kekuatan dan persiapan lebih matang sehingga meraih kemenangan. Aspek iman ditunjukkan melalui 5 data, aspek percaya diri ditunjukkan melalui 2 data, aspek optimisme ditunjukkan melalui 2 data, aspek antusiasme ditunjukkan melalui 3 data, dan aspek kemampuan meyakinkan ditunjukkan melalui 3 data. Maka aspek yang paling mendominasi keyakinan tokoh sesuai data, ditunjukkan pada aspek iman.



Gambar 1. Sampul Depan Novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono

KUTIPAN DAN ACUAN

Sastra adalah gambaran kehidupan yang bersifat universal yang berbentuk dalam bentuk relatif singkat karena dipadatkan. Sastra mengandung eksplorasi mengenai kebenaran kemanusiaan dengan berbagai bentuk motivasi yang mengundang pembaca untuk mengidentifikasinya. Sastra anak tidak jauh berbeda dengan sastra orang dewasa karena isinya berupa kehidupan dan wawasan tetapi sastra anak harus bisa mengantarkan dan berangkat dari kacamata anak. Menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2013: 8-9) perbedaan sastra anak dengan sastra dewasa terdapat pada tingkat pengalaman dan kematangan. Pengalaman yang dikisahkan diperlukan untuk memahami. Secara penulisan sastra anak lebih menekankan pada pengetahuan tentang dunia anak yang sederhana dan apa adanya. Sastra anak menawarkan kesenangan dan pemahaman dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak. Perbedaan yang menonjol antara sastra anak dan sastra orang dewasa ada pada bahasa, alur, dan karakter tokoh. Secara umum bahasa sastra anak berkarakteristik sederhana dalam kosakata, struktur, dan ungkapan serta lugas, apa adanya, dan tidak berbelit. Selain bahasa alur sastra anak juga sederhana, mudah dipahami dan diimajinasikan, tidak berbelit serta, tidak kompleks. Karakter tokoh lebih merujuk pada karakter yang sederhana dan familiar sehingga anak merasa lebih dekat dan sudah dikenali.

Karakter tokoh dalam sastra anak tidak hanya melulu pada tokoh manusia tetapi adapun penggunaan tokoh hewan yang digunakan atau biasa disebut sebagai fabel. Dalam fabel aspek karakter ditunjukkan tokoh sebagai pembelajaran bagi anak-anak sebagai pembaca. Aspek karakter yang ada dalam karya sastra dapat berupa keberanian, keyakinan, kedisiplinan, kerajinan, kebijaksanaan, kesetiaan, kerendahan hati, bersyukur, dan kebaikan. Sikap yang berkaitan dengan penelitian ini adalah keyakinan tokoh utama dalam mencapai tujuan. Keyakinan merupakan salah satu cara seseorang untuk menunjukkan tanggung jawab pribadi seseorang. Keyakinan menurut Garmo (2013: 26) adalah kepercayaan yang kuat sehingga memengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Keyakinan didasarkan oleh nilai-nilai dan kepercayaan yang sangat, dalam memotivasi sikap dan tindakan. Keyakinan terlihat dari iman, rasa percaya diri, optimisme, antusiasme, dan cara meyakinkan diri setiap orang.

A. Iman

Iman berkaitan dengan kepercayaan dan sering dikaitkan dengan sikap religi manusia. Iman dalam hal keyakinan berarti mempercayai secara penuh suatu hal pada orang yang diyakini.

B. Percaya Diri

Percaya diri merupakan bagian dari keyakinan pada diri sendiri. Percaya diri adalah sikap berani menunjukkan diri kepada orang lain. Dalam konteks ini seseorang yang mempunyai sikap percaya diri akan lebih yakin akan kemampuannya dalam menghadapi sesuatu ataupun menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi.

C. Optimisme

Sikap optimisme lebih mengarah kepada harapan. Harapan adalah suatu kekuatan positif yang dapat mengubah pribadi dan sosial. Harapan yang terletak pada sikap optimisme menjadikan pengharapan yang didasarkan bahwa kebaikan akan menang. Sehingga optimisme selalu berkaitan dengan harapan baik dan pemikiran positif.

D. Antusiasme

Antusiasme merupakan bagian dari keyakinan dan keinginan dalam menghadapi sesuatu. Seseorang akan terinspirasi untuk melakukan sesuatu setelah mendapat stimulus dari orang lain. Sehingga antusiasme diartikan sebagai keinginan seseorang dalam menghadapi sesuatu setelah mendapatkan kekuatan dari orang lain.

E. Kemampuan Meyakinkan

Kemampuan meyakinkan seseorang di sini bertujuan untuk membujuk, merayu, dan meyakinkan orang lain untuk percaya. Kemampuan ini bersifat persuasif sehingga dibutuhkan alasan dan pertimbangan yang cermat. Dalam konteks keyakinan, kemampuan meyakinkan sangat diperlukan karena dari sini seseorang dapat memberikan pengaruh akan kepercayaan orang lain.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Keimanan ditunjukkan pada tokoh (1)enam sang naga beo yang menaruh kepercayaan pada Nataga untuk menjadi pemimpin, (2)hewan Penghuni Pulau Tana Modo mempercayakan Nataga sebagai pemimpin yang dapat membebaskan tempat tinggal mereka dari Ratu Siluman Iblis dan Serigala, (3)Nataga yakin akan kekuatan Dewi Kabut yang dapat membantunya membebaskan Pulau Tana Modo.
2. Percaya diri ditunjukkan pada tokoh Nataga karena ia memiliki kekuatan yang diturunkan ayahnya padanya yaitu ekor biru.
3. Optimisme ditunjukkan tokoh Enam Naga Beo dan pribadi Nataga yang disimpulkan sebagai berikut: (1)enam sang naga beo merasa jika mereka besar akan bisa menyelidiki sesuatu yang tengah terjadi pada Pulau Tana Modo, (2)Nataga yakin akan keselamatan Goros.
4. Antusiasme ditunjukkan tokoh Nataga setelah mendapat pengaruh dari penghuni hutan untuk menelusuri hutan.
5. Kemampuan meyakinkan ditunjukkan tokoh Nataga pada hewan penghuni Pulau Tana Modo untuk tidak makan sesama hewan dan melakukan penyerangan pada Ratu Siluman Iblis dan pasukan serigala.
6. Maka dari kelima aspek tersebut, aspek iman paling dominan dalam mempengaruhi keyakinan tokoh.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian berjudul "Keyakinan dalam Novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono (Perspektif Karakter John Garmo)" saran yang ingin peneliti sampaikan adalah:

a. Bagi Pembaca

Perlunya meningkatkan minat baca agar menambah pengetahuan terutama pada perkembangan karakter anak yang digambarkan melalui fenomena dalam karya sastra. Selain itu membaca karya sastra terutama sastra anak dapat dijadikan hiburan sekaligus media pembelajaran bagi anak.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian berjudul "Keyakinan dalam Novel *Nataga The Little Dragon* karya Ugi Agustono (Perspektif Karakter John Garmo)" diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain terutama pada penelitian tentang keyakinan yang termasuk pada aspek tanggung jawab tokoh dengan perspektif John Garmo. Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan penelitian menggunakan objek yang sama yaitu novel *Nataga The Little Dragon* dengan menggunakan aspek kesetiaan menurut perspektif John Garmo.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustono, Ugi. 2015. *Nataga The Little Dragon*. Jakarta: PT. Grasindo
- Endaswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: MedPress
- Fajri, Nurul. 2018. *Nilai Moral Tokoh Zaman dalam Novel Tentang Kamu karya Tere Liye*. Skripsi Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
<http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/2813>
- Garmo, John. 2013. *Pengembangan Karakter untuk Anak Panduan Pendidik*. Jakarta: Kesaint Blanc Anggota IKAPI
- GPM-FIO-UNESA. 2020. Standar Operasional Prosedur Penulisan Artikel Ilmiah.
https://statik.unesa.ac.id/profileunesa_konten_statik/uplo/ads/fio/file/dbad5457-33a1-4b23-8547-ee5016bc35d6.pdf
- Harmanto, Hanna. 2019. *Keberanian dalam Novel Anak Mata Di Tanah Melus Karya Okky Madasari*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurgiantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Prakestawati, Veronika. 2018. *Keetisan Keompok Anak dalam Novel Anak Seri Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK) (Perspektif Karakter John Garmo)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa

Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sayuti, Suminto. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka

Suyatno. 2009. *Struktur Narasi Novel Karya Anak*. Surabaya: Jaring Pena

Wellek dan Waren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

